



Analisis Motivasi Siswa dalam Pembelajaran IPA di SMP Kristen Tunas Harapan Pare

**Setya Ayu Surya Wahyuni^{1*}, Evi Dwi Rahmawati², Frans Aditia Wiguna³, Poppy Rahmatika
Primandiri¹**

¹Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Nusantara PGRI Kediri

²SMP Kristen Tunas Harapan Pare

³Program Studi PGSD, Universitas Nusantara PGRI Kediri

*email korespondensi: ayu71625@gmail.com

Diterima: 11 November 2022

Dipresentasikan: 12 November 2022

Disetujui terbit: 20 Desember 2022

ABSTRAK

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab kurangnya motivasi belajar di SMP Kristen Tunas Harapan Pare. Metode yang dilakukan adalah metode deskriptif partisipatif dengan observasi proses pembelajaran dan wawancara tidak terstruktur yang dilakukan dengan guru, hasil penelitian ini dianalisis secara deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah kurangnya motivasi siswa di SMP Kristen Tunas Harapan Pare yang dibuktikan adanya peserta didik yang keluar kelas tanpa izin, tidak mendengarkan ketika guru sedang menjelaskan materi, dan memberikan banyak alasan untuk menolak arahan dari guru seperti dengan tidak membawa buku dan alat tulis. Tidak adanya buku pegangan dan hanya mengandalkan buku catatan saja untuk belajar, kurangnya minat baca pada peserta didik, dan kurang adanya tantangan dalam mengerjakan soal. Serta latar belakang yang peserta didik.

Kata Kunci: Motivasi, Minat baca, Proses pembelajaran, Guru, Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan potensi peserta didik baik dari segi akademik maupun non akademik yang didalamnya terdiri dari peserta didik, pendidik, interaksi edukatif, tujuan pendidikan, materi pendidikan, alat dan metode pendidikan, lingkungan pendidikan. Peserta didik merupakan seseorang yang memiliki potensi dan bakat yang memerlukan bimbingan dari pendidik. Pendidik dituntut mampu untuk mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki peserta didik baik dalam bidang akademik dan non akademik. Namun, peserta didik juga membutuhkan wadah berupa sekolah dan motivasi agar potensi dan bakat yang dimiliki dapat berkembang sesuai dengan harapan (Rahman dkk, 2022).

Pendidikan sangat penting bagi peserta didik. Sekolah merupakan wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Dalam mencapai hal tersebut peserta didik membutuhkan motivasi yang bisa muncul dari diri peserta didik maupun dorongan dari seseorang/ lingkungan sekitar. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku (Uno, 2021)

Brophy dalam Uno (2021) mengemukakan suatu dasar strategi motivasi yang digunakan guru untuk memberikan stimulus siswa agar produktif dalam belajar: 1) Keterkaitan dengan kondisi lingkungan, yang berisi kondisi lingkungan sportif, kondisi tingkat kesukaran, kondisi belajar yang bermakna, dan pengganggu strategi yang bermakna.



2) Harapan untuk berhasil, strategi kesuksesan program, tujuan pengajaran, remedial, sosialisasi penghargaan dari luar yang dapat berisi hadiah, kompetensi yang positif, nilai hasil belajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif partisipatif dengan observasi dan wawancara yang dilaksanakan di SMP Kristen Tunas Harapan Pare mengenai motivasi belajar peserta didik kelas VII, VIII, IX. Observasi yang dilakukan pada proses pembelajaran, mengamati bagaimana respon peserta didik terhadap guru dalam proses pembelajaran. Serta melakukan wawancara tidak terstruktur kepada peserta didik dan guru mengenai apa yang menyebabkan peserta didik tidak antusias dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Suprijono (2009) mengemukakan motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku termotivasi adalah perilaku penuh energi atau dorongan yang mengakibatkan peserta didik menggerakkan kemampuan, tenaga, dan waktunya dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan antusias peserta didik dalam proses pembelajaran, keaktifan peserta didik, dan hasil belajar dari peserta didik. Motivasi sangat diperlukan dan berpengaruh besar pada keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran, dengan adanya motivasi belajar peserta didik memiliki semangat dalam mencapai cita-cita dan menganggap masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran merupakan sebuah rintangan yang harus dilewati dengan baik. Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku (Hidayah & Hermansyah, 2016). Sedangkan, menurut Fathurohman dan Sutikno (2009) seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Berdasarkan observasi ketika proses pembelajaran di SMP Kristen Tunas Harapan Pare masalah yang ada pada peserta didik dari kelas VII, VIII, IX adalah kurangnya motivasi belajar dan antusias peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang dibuktikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Faktor – Faktor Kurangnya Motivasi dan Antusias Peserta Didik

NO	Faktor – Faktor
1.	Adanya peserta didik yang keluar kelas tanpa izin.
2.	Tidak mendengarkan ketika guru sedang menjelaskan materi.
3.	Memberikan banyak alasan untuk menolak arahan dari guru seperti dengan tidak membawa buku dan alat tulis.
4.	Tidak adanya buku pegangan untuk dibawa pulang dan hanya mengandalkan buku catatan saja untuk belajar.
5.	Kurangnya minat baca pada peserta didik.
6.	Kurang adanya tantangan dalam mengerjakan soal.
7.	Latar belakang peserta didik.

Sanjaya (2010) mengatakan bahwa proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala



kemampuannya. Berdasarkan wawancara tidak terstruktur kepada guru didapatkan hasil bahwa latar belakang dari peserta didik yang menjadi faktor utama kurangnya motivasi untuk belajar. Latar belakang yang dimiliki peserta didik adalah bertempat tinggal dipanti asuhan, kurang merasakan kasih sayang, pengaruh lingkungan yang kurang baik. Beberapa hal tersebut menyebabkan peserta didik kurang memiliki motivasi dalam belajar dan memiliki emosi yang tidak terkendalikan sehingga sulit menerima arahan yang diberikan guru.

Dengan latar belakang yang dimiliki oleh peserta didik, diperlukannya kedekatan yang baik antara guru dan peserta didik atau dengan pendekatan psikologis bimbingan dan konseling. Pendekatan psikologis bimbingan dan konseling adalah ilmu yang mempelajari baik secara psikologis maupun fisik peserta didik, sehingga penanganan yang diberikan oleh guru dapat sesuai dengan karakter dari peserta didik. Serta untuk melihat sejauh mana motivasi belajar peserta didik dapat dilihat dengan Indikator keaktifan belajar (Sudjana, 2016) dari beberapa hal yaitu: (1) ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa turut serta melaksanakan tugas belajarnya, (2) siswa mau terlibat dalam pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran, (3) siswa mau bertanya kepada teman atau kepada guru apabila tidak memahami materi atau menemui kesulitan, (4) siswa mau berusaha mencari informasi yang dapat diperlukan untuk pemecahan persoalan yang sedang dihadapinya, (5) siswa melakukan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru, (6) siswa mampu menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya, (7) siswa berlatih memecahkan soal atau masalah, dan (7) siswa memiliki kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya. Data yang diungkap dalam penelitian ini dapat digunakan oleh pendidik (guru) untuk mengembangkan aktivitas belajar siswa. Evaluasi proses pembelajaran perlu dilakukan oleh setiap pendidik agar diperoleh desain pembelajaran baru yang lebih berkualitas (Primandiri & Santoso, 2015). Termasuk desain yang dapat menguatkan motivasi belajar siswa. Desain pembelajaran yang kontekstual, berbasis aktivitas siswa, dan interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan tujuan pembelajaran (Santoso *et al.*, 2017).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peserta didik di SMP Kristen Tunas Harapan Pare kurang memiliki motivasi dan antusias dalam proses pembelajaran yang dibuktikan dengan adanya peserta didik yang keluar kelas tanpa izin, tidak mendengarkan ketika guru sedang menjelaskan materi, dan memberikan banyak alasan untuk menolak arahan dari guru seperti dengan tidak membawa buku dan alat tulis. Tidak adanya buku pegangan dan hanya mengandalkan buku catatan saja untuk belajar, kurangnya minat baca pada peserta didik, dan kurang adanya tantangan dalam mengerjakan soal. Serta latar belakang yang peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Fathurrohman, P. and M. Sutikno (2011). Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami Cet. Ke5, Bandung: PT Rifeka Aditama.
- Hidayah, N. & Hermansyah, F. (2016). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3(2), 87–93. <https://doi.org/10.24042/terampil.v3i2.1190>



- Primandiri, P. R., & Santoso, A. M. (2015). Evaluasi Perkuliahan Genetika untuk Calon Guru Biologi di Universitas Nusantara PGRI Kediri. *In Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Environmental, and Learning* (Vol. 12, No. 1, pp. 580-584).
- Rahman BP, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, & Yumriani Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. *AL-URWATUL WUTSQA: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/view/7757>
- Sanjaya, Wina. (2010). Kurikulum dan pembelajaran, Teori dan praktek Pengembangan Kurikulum KTSP. Jakarta: Kencana.
- Santoso, A. M., Amin, M., Sumitro, S. B., & Lukiati, B. (2017). Learning motivation of students during the implementation of lecturing based in silico approach. *International Journal of Research & Review*, 4(9), 6-9.
- Sudjana, N. (2016). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Rusdikarya
- Suprijono, Agus. 2009. Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Uno B. H. 2021. Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan.